

## **Pelatihan Penulisan Kreatif dalam Menulis Cerita Pendek Siswa SMP Negeri 3 Jember**

**Hilma Azmi Azizah<sup>1</sup>, Siwi Tri Purnani<sup>2</sup>, Inno Cahyaning Tyas<sup>3</sup>, Adenarsy Avereus Rahman<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jember, Indonesia*

Received : 10 November 2025, Revised : 15 November 2025, Published : 24 November 2025

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Hilma Azmi Azizah

E-mail: [hilmaazmiazizah@gmail.com](mailto:hilmaazmiazizah@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pelatihan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dan sebagai bentuk pengembangan diri. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis digunakan dalam pelatihan ini. Para peserta pelatihan terdiri dari 30 peserta didik SMP Negeri 3 Jember yang memiliki minat potensi dalam menulis kreatif cerpen. Dalam hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 90 persen peserta aktif terlibat dalam pelatihan penulisan kreatif cerpen, yang dapat terlihat melalui kemampuan kreatif mereka dalam menulis cerpen. Kegiatan ini juga berhasil menarik minat peserta pelatihan untuk membangun budaya literasi yang sehat, fleksibel, dan ramah. Peserta dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kegiatan ini, yaitu memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka sebagai sumber literasi. Proses dan hasil dari pelatihan ini bergantung pada tingkat kedisiplinan setiap individu. Oleh karena itu, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berlangsung sukses dan tanpa rintangan.*

**Kata kunci** - pelatihan, penulisan kreatif, menulis cerpen

### **Abstract**

*This training aimed to improve students' short story writing skills and serve as a form of self-development. An interactive and practical learning approach was used. The training consisted of 30 students from SMP Negeri 3 Jember who had a potential interest in creative short story writing. Evaluation results showed that 90 percent of participants actively engaged in the short story writing training, as evidenced by their creative abilities. This activity also successfully engaged participants in building a healthy, flexible, and welcoming literacy culture. Participants were able to apply what they learned in this activity, namely, utilizing the resources around them as literacy resources. The process and results of this training depended on the discipline of each individual. In conclusion, this community service activity was a success, with no obstacles encountered*

**Keywords** - training, creative writing, short story writing

**How To Cite :** Azizah, H. A., Purnani, S. T., Tyas, I. C., & Rahman, A. A. (2025). Pelatihan Penulisan Kreatif dalam Menulis Cerita Pendek Siswa SMP Negeri 3 Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2024 - 2031. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.739>

**Copyright** ©2025 Hilma Azmi Azizah, Siwi Tri Purnani, Inno Cahyaning Tyas, Adenarsy Avereus Rahman

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi di era sekarang ini sangatlah pesat, salah satu keterampilan berbahasa yaitu kemampuan menulis yang memiliki peran sangat penting terutama dalam dunia pendidikan saat ini. SMP Negeri 3 Jember merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komitmen terhadap meningkatkannya mutu pembelajaran, menyadari bahwa pentingnya mengembangkan keterampilan menulis bagi para siswanya.

Menurut Tarigan 2008:2 (dalam Inung Setyami dan Siti Sulistiani, 2021:7) berbahasa ada empat aspek keterampilan yakni, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada keterampilan mendengarkan (menyimak) dan membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan tersebut merupakan aspek penting yang harus dikuasai seseorang agar dapat dianggap mahir dalam berbahasa. Walaupun sebenarnya penutur asli telah memiliki kemampuan berbahasa yang alami. Akan tetapi, keterampilan tersebut tetap harus dikembangkan agar dapat digunakan yang lebih aktif dan tepat sesuai dengan konteks komunikasi.

Keterampilan berbahasa tidak hanya dapat dikuasai saja tetapi juga harus dikembangkan. Dalam proses untuk mengembangkan keterampilan berbahasa salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit dan memiliki banyak hambatan yaitu menulis. Dalam hal ini menulis sangatlah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Seseorang dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalamannya dalam bahasa tulis yang terstruktur dan komunikatif lewat kegiatan menulis.

Menulis merupakan kegiatan mencurahkan ide atau gagasan ke dalam simbol grafis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu kemampuan menulis tidak hanya sekadar keterampilan teknis saja. Akan tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir secara logis dan kreatif seseorang (Tarigan, 2008:3).

Menulis juga merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran kita, sehingga menjadi tulisan yang runtut. Menulis merupakan bagian rangkaian praktis yang di dalamnya terdapat tujuan, proses, strategi serta cara pembelajaran mengenai menulis, tingkah laku, bahkan bentuk tulisan. Dalam kemampuan menulis juga menuntut untuk memiliki kemampuan menggunakan pola Bahasa secara tertulis untuk menyampaikan suatu pesan. Selain itu kemampuan menulis juga meliputi berbagai kemampuan yaitu kemampuan dapat memahami untuk berkomunikasi, kemampuan menggunakan gaya bahasa serta pilihan katanya tepat dan lainnya Ivanic dan Moss (dalam Nufus, Hayatun, dkk:2022: 227).

Proses kreatif menulis merupakan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam berkarya atas karya tulis yang inovatif dan asli Zinsser, 2006 (dalam TIndrayanti, Tri, Indrayanti, M. Shoim, Rahayu Puji Astuti, Dewi Shinta Dwi Salsabila M. Shoim, Rahayu Puji Astuti, Dewi Shinta Dwi Salsabila, 2025:88). Sejalan pendapat Burroway (2015:12) mengatakan bahwa dalam penulisan kreatif merupakan seni yang membangun arti lewat kata-kata dengan memakai imajinasi, kepekaan, dan keterampilan hingga proses menulis bukan hanya mengklasifikasi pada penyampaian informasi, tapi penciptaan makna dengan bakat. Penulisan kreatif merupakan penggunaan bahasa yang imajinatif agar mendapatkan serangkaian karya yang baru dan menarik. Maksudnya penulisan kreatif menekankan aspek kreativitas, imajinasi, dan gaya bahasa yang unik (Keraf, 2004:113).

Tulisan kreatif adalah bagian jenis tulisan yang berkaitan dengan imajinasi Wicaksono, Roekhan &, Hasanah, 2018 (dalam Nurcaya, dkk, 2024: 262). Kompetensi menulis kreatif adalah kemampuan dan pengetahuan mengenai proses menuangkan ide atau gagasan sebagai bentuk untuk mengendalikan pikiran-pikiran kreatif agar dapat menjadikan tulisan baik dan menarik. Menulis kreatif dapat dikatakan bahwa ekspresi metode berpikir dalam mencurahkan ide atau gagasan yang tidak seperti biasa dalam bentuk tulisan yang berbeda. Menulis kreatif merupakan menulis sastra seperti puisi, cerpen, novel, dan lain-lain (Dewi, Anita Candra, 2023: 13). Menurut Bram (2011:45) kreativitas menulis ada dari kemampuan melihat pengalaman yang tidak berlebihan menjadikan cerita yang memiliki makna. Menulis kreatif tidak hanya sekadar mencurahkan ide, namun juga membuat mempertajam bahasa, kemampuan imajinasi, dan karakter penulisnya agar ahli (Komaidi, Didik, 2017:102).

Cerpen merupakan karya sastra yang relatif singkat, tetapi memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan moral, sosial, maupun kemanusiaan. Menurut Nurgiyantoro (2013:10-11) mengatakan bahwa di dalam kehidupan cerpen mampu mendedahkan kisah kehidupan manusia yang

ringkas, padat, tetapi tetap menyentuh aspek emosional pembaca. Selain itu, melalui cerpen pengarang juga dapat melukiskan realitas sosial melalui gaya dan imajinasi yang khusus. Salah satu realitas sosial yang dapat tergambar dalam cerpen adalah tentang gender. Ketika isu gender digambarkan dalam novel, diasumsikan adanya perbedaan perspektif antara pengarang perempuan dengan laki-laki, sehingga perlu dilihat perbedaan perspektif tersebut. Cerpen dapat dikatakan mampu dibaca sekali duduk tuntas dilihat jumlah halamannya yang relatif singkat Hikmat dalam (Hilma Azmi Azozah, Dina Fitria Khasanah, Siwi Tri Purnani). Cerpen adalah karya sastra yang menekankan pada peristiwa tertentu dan memiliki tujuan yang hasilnya satu efek utama (Stanto, 2007:25).

Menulis cerpen merupakan wujud ekspresi sastra yang berguna untuk siswa, misalnya dapat digunakan untuk melatih kemampuan menuangkan gagasan dan menumbuhkan kemampuan berimajinasi Sumardjo (dalam Umar, 2017 dalam Putri, Salsabilla Cahaya, Nengsi Amelia Nainggolan, Syahroini, Syahrial, 2025:243). Menulis cerpen merupakan sebuah proses kreatif yang melalui tahap persiapan, inkubasi ide, ilmunasi, hingga tahap verifikasi cerita tersebut (Alfan, Noor Rakhmat, 2015:45).

Pelatihan menulis cerpen merupakan salah satu cara penting dalam menumbuhkan kemampuan dalam menulis kreatif. Sedangkan menurut Muldawati dan Muhyidin, 2023 (dalam Gani, Ramlan H.A., Nunung Supratmi, Titin Ernawati, Herman Wijaya, 2024:107) mengatakan bahwa menulis cerpen adalah bentuk ekspresi sastra yang memungkinkan siswa dalam eksplorasi gagasan, emosi perasaan, serta pengalaman mereka sendiri dalam sebuah narasi pendek yang kohesif, sehingga dalam hal ini sangat penting. Aktivitas literasi yang mengintegrasikan pengalaman kreatif, seperti menulis cerpen, mampu membangun budaya literasi sekolah yang lebih dialogis dan partisipatif (Rosidi, 2018: 56). Keterampilan menulis cerpen dalam menulis harus diajarkan secara runtut kepada peserta didik agar peserta didik tidak menulis dengan suka-suka. Akan tetapi juga berkarya yang memiliki struktur dan unsur pembangun yang komplit Heri, 2020 (dalam Lasaiba, Audita, Aria Bayu Setiaji, Syaidah, 2025: 3). Bagian akhir dari Pendahuluan adalah uraian tentang tujuan pengabdian.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Jember dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif para siswa. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang. Pelatihan ini diikuti oleh siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jember yang memiliki bakat dalam menulis kreatif. Menurut Semi (2003: 29), menulis bukan hanya aktivitas mekanis, tetapi proses kognitif kompleks yang menuntut kemampuan mengorganisasi gagasan, memilih diksi, serta memadukan logika dan kreativitas secara bersamaan

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu menggunakan pendekatan interaktif dan aplikatif. Pada pendekatan interaktif tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk dapat berkomunikasi langsung dengan fasilitator ataupun kepada sesama peserta yang lain, sehingga proses belajar yang dinamis, diskusi, saling bertukar ide, reflektif secara bersama-sama mengenai konsep penulisan kreatif hal ini dapat tercipta. Sementara itu, pendekatan aplikatif dapat diterapkan juga melibatkan peserta secara aktif dalam berbagai kegiatan praktik menulis cerpen, sehingga siswa dapat menciptakan kemampuan dan menerapkan teori yang sudah dipelajarinya secara langsung.

Pada pelatihan ini di setiap sesinya memiliki dua bagian utama, yaitu sesi teori dan praktik. Pada sesi teori peserta diminta untuk fokus dalam memahami unsur-unsur dalam penulisan cerpen, seperti pengenalan struktur cerpen, dan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen terutama unsur intrinsik cerpen. Selain itu, peserta juga diberikan beberapa contoh yang bermutu sebagai bahan pembelajaran dan inspirasi. Mereka diperkenalkan pada berbagai Teknik penulisan sehingga dapat meningkatkan mutu karya dan menonjolkan cara bercerita masing-masing pada setiap siswa dalam sesi ini.

Pada sesi praktik merupakan bagian paling penting dalam pelatihan ini karena secara langsung dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan penulisan kreatif keterampilan menulis cerpen. Selain itu, pada tahapan ini pendampingan secara terbimbing oleh fasilitator agar peserta mendapatkan arahan, umpan balik, serta saran untuk membantu mengembangkan kemampuan menulis siswa. Peserta dalam hal ini juga diberikan waktu untuk dapat mempraktikkan teori yang sudah dipelajari sebelumnya dengan menulis cerpen secara mandiri. Kemudian proses penulisan hasil karya

peserta akan ditelaah bersama-sama, dan agar mereka memperoleh kesempatan melakukan revisi berdasarkan masukan dari fasilitator.

Melalui dua pendekatan dipadu padankan anatara pendekatan interaktif dan aplikatif, pelatihan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik kepada peserta. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman peserta mengenai penulisan kreatif. Selain itu, juga memberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis cerpen secara lebih terarah dengan didampingi para fasilitator tersebut.

Beberapa permasalahan dalam penulisan yang masih kurang baik di kalangan siswa-siswi SMP masih sangat terlihat. Mereka masih seringkali memiliki kekurangan keterampilan dasar menulis seperti tata bahasa, ejaan, penggunaan tanda baca yang benar, sehingga dapat memengaruhi dalam tulisan mereka. Mereka juga masih menemui kesulitan dalam menemukan ide-ide secara runtut, sehingga membuat tulisan mereka tidak sesuai beraturan. Dalam menyampaikan ide-ide pun mereka juga masih terkendala dengan penggunaan kosa kata yang masih minim. Masalah umum yang dihadapi oleh siswa-siswi adalah kurangnya pengembangan argumen sehingga menjadi umum sehingga mengurangi kualitas tulisan mereka. Siswa-siswi SMP juga masih mengalami kendala dalam hal mengutip dan merujuk dengan benar, sehingga menyebabkan tulisan mereka yang asli mengalami pelanggaran. Tahap revisi dan penyuntingan juga masih banyak terjadi.

Pelaksanaan pelatihan penulisan kreatif dalam menyusun cerpen memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif dan menumbuhkan imajinasi siswa SMP Negeri 3 Jember. Selain itu, juga memberikan kesempatan dalam menumbuhkan kreatifitas, mengekspresikan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan dan proses menulis.

Pelatihan penulisan kreatif ini dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan yang di rasakan siswa-siswi SMP Negeri 3 Jember dalam menulis cerpen. Meningkatkan kemampuan menulis siswa-siswi dalam menumbuhkan pemikiran kritis adalah tujuan utamanya. Akan tetapi, pelatihan ini juga memiliki tujuan dalam memperluas pemahman mereka tentang sastra dan mengerti Teknik penulisan yang baik, sehingga diharapkan siswa-siswi memiliki motivasi untuk membaca dan menulis cerpen lebih meningkat. Selain itu, adanya pelatihan ini, SMP Negeri 3 Jember berharap siswa-siswi dapat menjadi penukilis yang kreatif, berpikir kritis, dan memiliki minat yang lebih antusias dan tinggi dalam membaca dan menulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari di SMP Negeri 3 Jember dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan penulisan kreatif siswa-siswi. Peserta pelatihan terdiri dari 30 siswa yang dipilih berdasarkan minat dan potensi mereka dalam penulisan kreatif.

Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam mengembangkan pemikiran kritis dan dapat membantu mereka dalam meyarakan isi pikiran sebagai penulis, sehingga terbentuknya kepercayaan diri siswa-siswi dan ini juga bagiandari Gerakan literasi sekolah sehingga untuk dapat menghasilkan karya sastra yang terkesan positif bagi diri sendiri maupun khalayak umum yang membacanya. Oleh karena itu, penting sekali adanya pendampingan dalam menulis cerpen dengan kreatif. Kegiatan pelatihan penulisan kreatif dalam menulis cerpen di dampingi oleh ahli dalam bidangnya masing-masing, sehingga siswa-siswi lebih fokus dalam setiap tahapan dalam menyusun penulisan cerpen yang kreatif. Berikut jadwal pemateri untuk setiap sesi kegiatan:

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan untuk Setiap Sesi

No.	Waktu Pelaksanaan	Materi
1	Senin, 27 Oktober 2025	Pengenalan penulisan kreatif dan komponen dalam bagian cerpen
2	Selasa, 28 Oktober 2025	Tahap pembuatan penulisan cerpen yang kreatif

### a. Pelaksanaan Hari Pertama (Senin, 27 Oktober 2025)

Pada pelaksanaannya di hari pertama menyampaikan materi mengenai pengenalan penulisan kreatif dan komponen dalam bagian cerpen, yang dimulai dengan pembukaan selama 5 menit. Tim pengabdian menyapa peserta dan memperkenalkan diri. Setelah itu, menjelaskan tujuan dari sesi ini, memberi pemahaman kepada peserta tentang pelajaran apa yang akan dipelajari.

Peserta diperkenalkan pada penulisan kreatif dan komponen dalam bagian cerpen selama 15 menit. Peserta dijelaskan tentang definisi penulisan kreatif dan komponen dalam bagian cerpen. Memberikan contoh tentang penulisan kreatif dalam berbagai genre seperti cerita pendek dan puisi diberikan suatu Gambaran yang lebih detail. Selain itu, peserta juga diperkenalkan mengenai komponen-komponen utama dalam cerpen seperti tokoh, alur, dan tema. Penjelasan dan pemaparan itu bertujuan agar menghasilkan yang baik dan penggunaan komponen-komponen tersebut dalam cerpen yang akan disajikan. Menurut Saddhono & Slamet (2014: 112), pelatihan yang sistematis dalam penulisan kreatif terbukti mampu meningkatkan kualitas teks peserta didik melalui pemahaman struktur dan teknik pengembangan cerita.

Peserta didik diberikan penjelasan mengenai teknik-teknik penulisan kreatif dan komponen-komponen dalam bagian yang umum digunakan dalam cerpen selama 20 menit. Misalnya peserta diberitahu tentang penggunaan imajinasi, dialog, deskripsi dan Teknik lainnya dalam penulisan kreatif. Hal ini dilakukan diskusi untuk memberikan pengertian lebih detail dan paham tentang bagian pengenalan, klimaks, dan penyelesaian. Selain itu, peserta didik juga diberikan pemahaman tentang struktur cerpen seperti pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaiannya. Adanya diskusi juga dalam hal ini karena mengingat pentingnya agar cerita menjadi menarik dan munculah konflik yang mengesankan. Peserta juga diberikan contoh-contoh penulisan manfaat atau penerapan unsur-unsur penting yang menjadi sebuah cerpen, sehingga menjadi cerita yang utuh, dan mudah dipahami oleh pembacanya.

Peserta diberikan penjelasan mengenai teknik-teknik penulisan kreatif yang umumnya digunakan dan komponen dalam bagian cerpen selama 30 menit. Peserta didik diberitahu mengenai penggunaan imajinasi, dialog, deskripsi, dan teknik lainnya dalam penulisan kreatif dan bagaimana penggunaan teknik-teknik tersebut ke dalam tulisan yang kreatif. Tujannya agar peserta lebih tahu cara mengembangkan keterampilan penulisan kreatif yang lebih dalam. Selain itu, peserta juga mendapat penjelasan tentang bagian-bagian cerpen seperti pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Peserta diberitahu dan berdiskusi mengenai membangun alur cerita yang menarik dan menghadirkan konflik yang terkesan sangatlah penting.

Peserta diberikan waktu selama 40 menit untuk melakukan latihan penulisan kreatif menulis cerpen. Mereka dapat memilih tema sendiri atau tema yang sediakan fasilitator. Fasilitator atau pemateri memberikan panduan dan bimbingan dalam menerapkan Teknik-teknik penulisan kreatif dan cara mengembangkan komponen bagian cerpen.

Peserta didik diberikan kesempatan waktu selama 15 menit untuk berbagi hasil tulisan kreatif cerpen mereka. Kemudian dilakukan diskusi mengenai kesan, pengalaman, masalah dan keberhasilan dalam menulis kreatif cerpen saat pelatihan penulisan dilaksanakan. Fasilitator atau tim pengabdian memberikan umpan balik dan saran yang membangun kemampuan menulis kreatif cerpen.

Peserta diberikan penjas selama 5 menit pada sesi penutup. Peserta diberikan Kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari dalam sesi ini. Selain itu, juga diberikan pengumuman tentang jadwal sesi berikutnya. Peserta juga diberikan motivasi dan dorongan untuk terus mengembangkan keterampilan menulis kreatif cerpen setelah sesi berakhir. Contoh Penulisan Gambar



**Gambar 1.** Pemberian materi tentang menulis kreatif cerpen

b. Pelaksanaan Hari Kedua (Selasa, 28 Oktober 2025)

Pelaksanaan pelatihan penulisan kreatif cerpen dimulai dengan pembukaan selama 15 menit. Fasilitator atau tim pengabdian menyampaikan sambutan. Selain itu, peserta diingatkan kembali mengenai tujuan dari sesi sebelumnya sebagai pengantar ke materi yang utama. Setelah itu, peserta dipaparkan diperkenalkan mengenai tahap-tahap secara detail, yaitu mengenai tahap perencanaan, penyusunan alur, pengembangan karakter, dan lain-lain. Peserta diberi pemahaman yang luas dan lengkap tentang proses dalam membuat cerpen yang kreatif.

Peserta akan melaksanakan pelatihan langsung dalam tahap pembuatan cerpen yang kreatif selama 30 menit. Peserta akan diberikan waktu untuk menerapkan pengetahuan mengenai penulisan cerpen yang sudah dijelaskan sebelumnya dan mulai menyusun cerpen secara individu. Fasilitator atau tim pengabdian akan memberikan bimbingan kepada peserta dalam melaksanakan penulisan kreatif cerpen. Peserta diberikan kebebasan untuk memilih tema, mengembangkan alur, menggambarkan karakter, dan membangun suasana cerita.

Peserta diberikan kesempatan selama 30 menit untuk membaca tulisan yang sudah dibuat. Fasilitator atau tim pengabdian memberikan umpan balik dan saran kepada peserta melalui diskusi. Fasilitator atau tim pengabdian memberikan penilaian sehingga membantu peserta dalam pengembangan cerpennya. Pada sesi ini akan ditutup dengan rangkuman selama 20 menit. Fasilitator dan tim pengabdian merekapitulasi tahap pembuatan penulisan kreatif cerpen yang telah didiskusikan. Selain itu, juga memberikan masukan dalam melanjutkan proses penulisan cerpen yang lebih matang.

Hasil praktik penulisan ini peserta menulis karangan yang singkat sesuai ide dan imajinasi pikiran mereka. Peserta juga sudah dapat Menyusun suatu karangan menjadi sebuah cerita yang sederhana, terstruktur, dan sangat menarik. Akan tetapi, juga masih ada beberapa peserta yang berproses sampai kerangka karangan. Tim pelaksana berdasarkan penilaian terhadap kompetensi kreatif dalam penulisan cerpen menetapkan indikator capaian target kompetensi penulisan karya sastra (cerpen) ada 3 (tiga) tingkatan yaitu sebagai berikut;

1. Tingkat Dasar
  - a. Alur cerpen dapat disajikan dengan sangat jelas dan baik
  - b. Karakter tokoh mampu digambarkan dengan baik
  - c. Dialog dalam menulis mampu diterapkan sesuai konteks cerita
  - d. Suasana dan latar cerita mampu dibangun secara sederhana dan elok
  - e. Teknik deskripsi mampu digunakan dengan terpenuhi
2. Tingkat Menengah
  - a. Alur cerpen mampu dihasilkan dengan menarik dan terstruktur
  - b. Karakter tokoh mampu digambarkan dengan sangat dalam dan konsisten
  - c. Dalam menulis dialog yang natural mampu diungkapkan karakter tokohnya
  - d. Suasana dan latar cerita yang kaya dan mendukung cerita mampu dibangun
  - e. Teknik deskripsi yang detail dan tergambar dengan jelas mampu digunakan
3. Tingkat Lanjutan
  - a. Cerpen dengan alur yang sangat lengkap dan unik mampu dihasilkan
  - b. Karakter tokoh dengan sangat mendalam dan kompleks mampu digambarkan
  - c. Nuansa emosi dan hubungan antar tokoh mampu digambarkan
  - d. Suasana dan latar cerita yang tajam mampu membangun dan menghidupkan cerita
  - e. Teknik deskripsi yang lengkap, imajinatif, dan mampu menghidupkan cerita secara visual

Indikator capaian target kompetensi dalam penulisan kreatif menulis cerpen dapat digunakan mengukur dan mengevaluasi kemampuan peserta dalam menulis cerpen dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Melalui analisis konten karya 100% peserta berhasil menyelesaikan tulisannya.



Gambar 2. Pelatihan membuat cerpen

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Penulisan Kreatif untuk menulis Cerita Pendek di SMP Negeri 3 Jember telah berhasil dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek. Selain itu, melalui pendekatan interaktif dan praktis, peserta didik berhasil mengembangkan keterampilan dalam penulisan kreatif. Kontribusi yang sangat berharga dan mengesankan dalam menulis cerpen, perbaikan struktur cerita, dan penggunaan bahasa yang lebih kreatif, pengembangan karakter yang lebih kuat, dan peningkatan imajinasi dan kreativitas dalam menulis sangatlah berharga.

Dalam konteks di SMP Negeri 3 Jember pelatihan penulisan kreatif sangatlah dapat memberikan manfaat yang luas dalam mengembangkan keterampilan kreatif menulis cerpen, berimajinasi, dan berkomunikasi bagi peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan dapat diteruskan dan dilaksanakan secara berkala dan dapat diperluas ke peserta lainnya di SMP Negeri 3 Jember, sehingga peserta didik terus mengasah keterampilan penulisan kreatif cerpen mereka dan dapat menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan menginspirasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMP Negeri 3 Jember yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfan Noor Rakhmat. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Azizah, Hilma Azmi, Siwi Tri Purnani, Dina Fitria Hasanah. *Character Education Values in This Children's Short Story Collection Wants to Pee in Jakarta: Its Use in High School Learning*. 10(5). 223. <https://www.jele.or.id/index.php/jele/article/view/1333>
- Bram, B. 2011. *Creative writing: Panduan penulisan kreatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Burroway, J. (2015). *Writing fiction: A guide to narrative craft* (9th ed.). Pearson.
- Dewi, Anita Candra. 2023. Menulis Kreatif. Indonesia Emas Group (E-book): Bandung. [https://books.google.co.id/books?id=emW-EAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=emW-EAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Didik Komaidi. 2017. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif: Proses, Keterampilan, dan Profesi*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Gani, Ramlah H.A., Nunung Supratmi, Titin Ernawati, Herman Wijaya. 2024. *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen, Serta Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis*. Jurnal Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi ,3(2). 107. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/lamahu/article/view/24904>
- Indrayanti, M. Tri ,Shoim, Rahayu Puji Astuti, Dewi Shinta Dwi Salsabila. 2025. Proses Kreatif Menulis Cerita Pendek Bagi Guru SMK YPM 5 Sukodono. Jurnal: Archive Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 88. <https://journal.appipgri.id/index.php/arc/article/view/202> .
- Inung, Setyami dan Siti Sulystiani Pamuji. 2021. *Keterampilan Berbahasa (E-book)*. Bukupedia Member of Guepedia Group: Yogyakarta.

- Keraf, G. 2004. *Komposisi: Sebuah pengantar keterampilan berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Lasaiba, Audita, Aria Bayu Setiaji, Syaidah. 2025. Pendekatan Pembelajaran Proses dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di SMA. *Jurnal: Leksikal : Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1).  
<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jpb/article/view/11404/2558>
- Nufus, Hayatun, Juaidah Agustina, Masnunah, Mardiana Sari, Ratu Wardarita, Sitti Rukiyah, Yenny Puspita. 2022. *Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal Pada Siswa SMAN 2 Prabumulih*. *Jurnal JPMF Pengabdian untuk Masyarakat*, 1(2), 227.  
[https://www.academia.edu/86818662/Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal Pada Siswa SMAN 2 Prabumulih](https://www.academia.edu/86818662/Pelatihan_Menulis_Cerpen_yang_Berkearifan_Lokal_Pada_Siswa_SMAN_2_Prabumulih)
- Nurchaya, Arisa, Ahmad Ghazali Zamad, Muhlis, Syamsiar, Yusran, St Hasriyati Ani, Besse Herlina. 2024. *Pelatihan Penulisan Kreatif untuk Menyusun Cerita Pendek di SMK 1 Wajo*. *Jurnal*, 5(3), 261-270. <https://mail.abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/934/649>.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Salsabilla Cahaya, Nengsi Amelia Nainggolan, Syahroini, Syahrial. 2025. Kajian Literatur: Efektivitas Cerpen dalam Menumbuhkan Kreativitas Menulis Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 243.  
<https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/1696>
- Rosidi, Ajip. 2018. *Membangun Budaya Literasi*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Stanton, R. (2007). *Teori fiksi* (Terj. Sugihastuti). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.